

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD N 12 PADANG SIBUSUK
KEC. KUPITAN KAB. SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**HELEN OKSITA
09946**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD N 12 PADANG SIBUSUK
KEC. KUPITAN KAB. SIJUNJUNG**

**NAMA : HELEN OKSITA
NIM : 09946
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Juli 2012

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd
NIP.195307051975092001**

**Drs. Yunisrul
NIP.195906121987101001**

Ketua Jurusan PGSD

**Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196104311988021001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

**Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan
Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas IV SDN
12 Padang Sibusuk kec. Kupitan kab. Sijunjung**

**Nama : Helen Oksita
NIM : 09946
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2012

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra,Ritawati Mahjuddin M.Pd	1.
Sekretaris : Drs. Yunisrul	2.
Anggota : 1. Dra. Elfia Sukma,M.Pd	3.
2. Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	4.
3. Mansyurdin ,S.Sn,M.Hum	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sijunjung, Agustus 2012

Yang Menyatakan

Helen Oksita

ABSTRAK

Helen Oksita, 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk Kec. Kupitan kab. Sijunjung.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD dan mampu memberikan suatu objek sehingga pembaca dapat melihat dan merasakan hasil penulisan tersebut sesuai dengan citra penulisannya. Kenyataan yang ditemui di SDN 12 Padang Sibusuk bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi masih rendah. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang mampu untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis narasi. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk memulai dari mana untuk menulis narasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Kegiatan difokuskan pada setiap tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Peningkatan tersebut terlihat dalam hal (1) penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan, (2) Dengan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis narasi, hal ini terlihat dalam setiap tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, (3) Keterampilan siswa menulis narasi telah meningkat dengan pendekatan *Konstruktivisme*. Ketuntasan siswa pada tahap prapenulisan 83,3 %, tahap penulisan 75 %, dan tahap pascapenulisan 91,6%. Keberhasilan menulis narasi setiap siswa di siklus II telah mencapai batas ketuntasan untuk setiap tahap yaitu 75%. Dengan penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* siswa menjadi terbantu menuangkan dan mengembangkan ide dalam menulis narasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan tugas akhir pendidikan di Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk Kec. Kupitan Kab. Sijunjung".

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademis yang telah memberikan solusi dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahjudin, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd, selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku Penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Kepala sekolah beserta majelis guru SDN 12 Padang sibusuk Kec. Kupitan Kab. Sijunjung yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

8. Ibunda tercinta yang telah mencurahkan doa dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah memberikan banyak saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Sijunjung, 13 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Tujuan Menulis.....	10
c. Tahap-tahap menulis	12
d. Jenis-jenis Menulis.....	13
2. Menulis Narasi.....	14
a. Pengertian Narasi.....	14
b. Jenis-jenis Narasi.....	15
c. Langkah-langkah Menulis Narasi.....	16
d. Struktur Narasi.....	17

3. Pendekatan Konstruktivisme	
a. Pengertian Pendekatan.....	16
b. Pendekatan Konstruktivisme.....	16
c. Karakteristik Pendekatan konstruktivisme.....	19
d. Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme.....	19
4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan pendekatan	
Konstruktivisme.....	24
5. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Narasi	
dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	26
a. Pengertian Penilaian.....	26
b. Tujuan Penilaian.....	26
c. Prinsip Penilaian.....	27
d. Bentuk Penilaian.....	27
e. Bentuk assesmen dalam pembelajaran menulis narasi.....	27
B. Kerangka Teori.....	28

III.METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu dan lama Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	32
a. Pendekatan.....	32

b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur penelitian.....	36
a. Studi pendahuluan.....	36
b. Tahap perencanaan.....	37
c. Tahap Pelaksanaan.....	38
d. Tahap Pengamatan (Observasi).....	39
e. Tahap Refleksi.....	40
C. Data dan Sumber Data.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Analisis Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I.....	44
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan Tindakan.....	47
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	64
2. Siklus II.....	66
a. Perencanaan.....	67
b. Pelaksanaan Tindakan.....	71
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi.....	83

B. Pembahasan.....	86
1. Pembahasan Hasil Siklus I dan Siklus II.....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori.....	29
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	96
2. Rencana Pelaksanaadn Pembelajaran Siklus II.....	101
3. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan guru Siklus I.....	106
4. Hasil Pengamatan proses Kegiatan Siswa siklus I.....	114
5. Hasil tahap Prapenulisan Siklus I.....	121
6. Hasil Tahap Penulisan siklus I.....	124
7. Hasil Tahap Prapenulisan siklus I.....	127
8. Hasil Pengamatan proses Kegiatan guru siklus II.....	129
9. Hasil pengamatan proses kegiatan siswa siklus II.....	135
10. Hasil Tahap Prapenulisan siklus II.....	140
11. Hasil Tahap Penulisan siklus II.....	143
12. Hasil Tahap pascapenulisa siklus II.....	146
13. Surat Izin Penelitian dari jurusan.....	149
14. Surat Keterangan Penelitian dari SD.....	150
15. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Penjelasan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut .

A. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal.

Menurut David (dalam Wahyu 2003:16) Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu : Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Keempat keterampilan ini disebut juga “ catur tunggal “.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih, berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep untuk dapat terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya

sekedar kemauan, tetapi juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yaitu pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Menurut Wahyu (2003:17) aktivitas tulis-menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yang produktif dan ekspresif, yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, sebab ia harus melalui latihan dan praktek yang *gradual* (berangsur-angsur), tekun, rajin, dan teratur.

Menulis di SD merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Menurut Puji (2007:6.14) kegiatan menulis menghasilkan sebuah tulisan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mencatat pesan, mencatat memo, dan menulis catatan harian. Pembelajaran menulis di SD bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide, gagasan, pendapat, dan asumsi siswa, sehingga menghasilkan suatu karya atau tulisan yang sering disebut karangan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dengan menulis manusia dapat

mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai ide, gagasan, pendapat, dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahasa Indonesia yakni agar siswa dapat mengungkapkan buah pikiran, ide, gagasan, yang dituangkan dalam sebuah tulisan sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis narasi menurut Suparno (2003:1.10) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Jadi karangan narasi adalah tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis waktu dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Selanjutnya Gorys (2004:136) mengemukakan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Jadi menulis narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis waktu dan tempat, sehingga pembaca mengetahui dan merasakan atau memahami dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan yaitu SD Negeri 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung, diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi disebabkan karena guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran narasi. Sehingga siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *Konstruktivisme*. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan siswa kelas IV SD masih rendah dalam menuangkan ide menulis narasi. Sehingga dengan *Konstruktivisme* siswa dapat menuangkan ide yang ada di pikirannya.

Menurut Sumiati (2007:14) “Pendekatan Konstruktivisme adalah Mengembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Pendekatan Konstruktivisme adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student center*)

Pendekatan Konstruktivisme adalah pendekatan yang menuntut peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengetahuan diperoleh peserta didik dengan bekerja sendiri dan melalui pengalaman yang telah diperoleh peserta didik dari lingkungannya. Maka peranan guru yaitu sebagai fasilitator dan motivator, selain itu guru juga bisa mengaitkan/ menghubungkan pengalaman peserta didik dalam membangkitkan skemata dan dibantu dengan menggunakan alat atau media yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul :
“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* di Kelas IV SD Negeri 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah : Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SD Negeri 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung?

Secara rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap prapenulisan di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascapenulisan di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan proposal ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

Secara rinci penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
2. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap menulis di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
3. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascamenulis di kelas IV SD N 12 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara menulis narasi pada siswa kelas IV SD. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV SD.
2. Bagi guru, untuk tambahan wawasan dalam mengajarkan menulis karangan narasi dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* di sekolah dasar. Dan sebagai panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam menulis narasi.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, akan dijelaskan hal-hal tentang (1) kajian teori yang meliputi (a) hakikat menulis, (b) menulis narasi, (c) Pendekatan *Konstruktivisme* dalam menulis narasi (d) pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SD, serta (e) penilaian dalam pembelajaran menulis narasi dengan Pendekatan *Konstruktivisme*, dan (2) Kerangka Teori. Penjelasan tersebut sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide-ide, gagasan dan pemikiran/ perasaan. Penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca adalah penerima pesan. Menulis merupakan komponen dalam kecakapan berbahasa, oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang di dalam menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi, objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, dan perasaan.

Menulis pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik di dalam mengembangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Pembelajaran menulis termasuk ke dalam empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam pembelajarannya merupakan aspek

yang tidak bisa dipisahkan dengan aspek-aspek yang lain dalam Bahasa Indonesia.

Menurut Suparno (2003:42) “menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan tertulis kepada pembaca. Aktivitas menulis meliputi empat unsur diantaranya yaitu : penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis adalah suatu hal yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan tertentu. Sistem komunikasi yang digunakan sudah disepakati secara konvensional sehingga pembaca dapat memahami makna terdapat dalam tulisan tersebut.

Menurut Royal J.Morsey (2002:17) manfaat yang bisa diambil dari menulis,diantaranya : peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, penumbuhan keberanian dan pendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi. Sehingga itu dapat dikatakan bahwa orang yang cakap dalam menulis merupakan ciri-ciri orang atau bangsa yang terpelajar.

Sebagai proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu : fase prapenulisan (persiapan), fase penulisan (fase pengembangan isi karangan) dan fase pascapenulisan (fase telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Menulis juga dapat diartikan sebagai proses berfikir.

Menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan tersusun secara logis dan sistematis diperlukan serangkaian proses. Sebagaimana proses menulis merupakan serangkaian aktifitas yang melibatkan beberapa fase yaitu : prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan Suparno (2003:13). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang memuaskan tidak hanya dalam satu kali tulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk menyampaikan pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Menulis adalah suatu proses perwujudan kembali atau suatu proses pemikiran dan perasaan dengan cara teratur dan sistematis yang dituliskan dalam bentuk bahasa tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Sebelum memulai sebuah tulisan, seorang penulis terlebih dahulu harus menetapkan apa tujuan dia menulis. Hal ini berguna untuk memudahkan kita dalam menulis dan mengetahui sasaran bagi pembaca. Tujuan tersebut memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya.

Seperti yang diungkapkan Charli (2008) bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi berikutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umum dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan 7) menhibur, baik temanya, humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Menurut Khaerudin (2008:2) "tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca". Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri sendiri, karena dengan menulis akan dapat mengetahui sejauhmana pengetahuan yang telah diperoleh.

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

c. Tahap – Tahap Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna.

Ada berbagai pendapat tentang mengemukakan tahap-tahap menulis. Suparno (2003:1.14) mengemukakan "Tiga tahap dalam proses menulis (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan".

Tahap prapenulisan yaitu tahap persiapan menulis. Dalam tahap ini guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metoda yang digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan. Di tahap ini guru harus membangkitkan skemata siswa, menetapkan topik sampai membuat kerangka karangan berdasarkan topik.

Pada tahap penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan atau pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan.

c. Jenis-Jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu : bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian. Menurut Ermanto,dkk(2009:164) pada umumnya menulis dapat disajikan dalam lima bentuk ragam wacana atau karangan yaitu :

- a) karangan Deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.
- b) karangan Narasi adalah karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, dan rangkaian terjadinya sesuatu hal secara runtut.
- c) karangan Eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya.
- d) karangan Argumentasi adalah karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis dan sistematis. Bukti-bukti dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.
- e) karangan Persuasi adalah karangan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Menurut Suparno (2003:4.28) "Istilah narasi disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narative* (yang menceritakan), karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya"

Menurut Gorys (2004:135) "narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia".peristiwa atau pengalaman yang disampaikan dalam karangan narasi bukan hanya tentang pengalaman diri sendiri tetapi juga bisa tentang pengalaman orang lain yang terjadi dalam satu kesatuan urutan waktu. Narasi bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu atau kejadiannya.

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Menurut Suhendar (dalam Yetti, 2007:7.21) menegaskan bahwa "narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara berurutan menurut urutan

waktu terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat / mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghibur.

b. Jenis-Jenis Narasi

Menurut Gorys (2004:136) "berdasarkan tujuannya narasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian pertama narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, kedua narasi sugestif tujuannya untuk memberi makna atas peristiwa itu sebagai suatu pengalaman".

Gorys juga mengemukakan:

Narasi ekspositoris bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (1) narasi ekspositori yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: wawancara naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dan sebagainya. (2) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali, peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat terulang karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu yang tertentu saja, misalnya: pengalaman seseorang pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang mengarungi samudera dan sebagainya.

Karangan narasi disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa secara berurutan beruntut menurut urutan terjadinya atau secara kronologis, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Menurut Suparno (2003:4.29) jenis narasi ada dua yaitu : "1) narasi ekspositoris yang sasaran utamanya adalah rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, dan 2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas

pengetahuan dan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi dibedakan menjadi dua bagian. Yaitu narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca dan sekaligus memperluas pengetahuannya. Sedangkan narasi sugestif bukan hanya memberikan makna kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah.

c.Langkah-langkah Menulis Narasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan Narasi menurut Atar (1990:11-15) sebagai berikut : ”(1) Pemilihan dan menentukan topik, (2) Pengumpulan informasi, (3) Penetapan Tujuan, (4) Perencanaan tujuan, (5) Penulisan, (6) Penyuntingan atau revisi,(7) Penulisan naskah jadi”

Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia. Pengalaman atau peristiwa yang disampaikan berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya. Langkah-langkah menulis narasi sebagai berikut: (1) menentukan tema atau amanat apa yang disampaikan, (2) menetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan dikembangkan, (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal,pengembangan dan akhir cerita, (5) memerinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar dan sudut pandang (Yeti, 2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis narasi adalah 1) menentukan tema karangan, 2) menentukan tujuan

penulisan karangan, 3) mengumpulkan informasi atau berdasarkan pengalaman penulis, 4) Perencanaan penulisan, 5) Penulisan dan 6) Penyuntingan atau revisi karangan.

d.Struktur Narasi

Struktur narasi komplit dengan unsur-unsur sebuah karya sastra. Menurut Ritawati (2003 "Struktur narasi terdiri atas tema, alur, latar, dan penokohan". Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Wahyu (2003:67) dalam menentukan tema karangan harus memenuhi syarat : (1) menarik perhatian pembaca, (2) Tidak terlalu luas, (3) Tidak terlalu sempit, (4) tidak baku, (5) bahan-bahannya harus gampang diperoleh.

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Gorys (2004:147) alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi kedalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Penokohan adalah karakter yang dikisahkan. Sosok dalam sebuah cerita atau karangan yang dibuat.

Menurut Djago (1997:10.6) latar adalah tempat kejadian. Merupakan situasi ruang, tempat, dan waktu. Menurut Gorys (2004:191) sudut pandang merupakan "Bagaimana fungsi seorang pengisah dalam sebuah narasi." apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai *participan*) atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari keseluruhan aksi dan tindak tanduk dalam narasi.

Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat kejadian yang dikisahkan.

3.pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan kepada teknik pelaksanaannya. Nasution (2003:5.3) juga berpendapat bahwa "pendekatan dalam belajar mengajar pada hakikatnya adalah sesuatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha, yang digunakan untuk menyikapi satu prinsip yang berkaitan dengan bahasa, pengajaran, dan pembelajaran bahasa.

b. Pengertian Konstruktivisme

Para ahli konstruktivis berpandangan bahwa pengetahuan dipandang sebagai suatu proses pembentukan (konstruktivis) yang terus menerus berkembang dan berubah. Konstruktivis adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

Konstruktivisme adalah mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada dasarnya pengetahuan dibentuk pada diri manusia berdasarkan pengalaman yang nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekelilingnya.

Glaserfeld (dalam Herman, 2005) menegaskan pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan merupakan ciptaan (bentukan) manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atas dunia sejauh yang dialaminya.

Perspektif konstruktivisme berakar dari akar filsafat tertentu tentang manusia dan pengetahuan. Makna pengetahuan, sifat-sifat pengetahuan dan bagaimana seseorang menjadi “tahu” dan berpengetahuan. Pengetahuan dibentuk menjadi pemahaman individual melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (dalam Udin, 2007:6.5). Dengan demikian peranan terhadap makna, pemahaman, dan proses belajar melalui kegiatan individual dan sosial menjadi penting.

Wina (2006:22) mengartikan bahwa konstruktivis adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Gene (2008:383) mengartikan : Pendekatan Konstruktivis sebagai cara mendesain dan menciptakan pembelajaran yang

mendorong peserta didik menggunakan pengalamannya untuk memperoleh pemahaman”.

Menurut Sumiati (2007:14) “Konstruktivis yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Perkembangan kognitif manusia sesuai urutan dan sequence tertentu. Kemampuan berfikir pada satu tahapan yang lebih tinggi merupakan perkembangan dari tahapan-tahapan sebelumnya, pada tahapan yang lebih tinggi seseorang lebih mampu berpikir terorganisasi dan abstrak.

Menurut Vygotsky (dalam Udin, 2007:6.9) “pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan.” Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Konstruktivis adalah pendekatan yang bersifat pada peserta didik dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya.

b. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruktivis atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Bagi konstruktivis, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan oleh masing-masing siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri, pengetahuan bukan suatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus.

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru dapat melaksanakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik pembelajarannya. Adapun karakteristik pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis menurut Noraziah (dalam Asmayanti, 2008:8) adalah :

(1) Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh peserta didik itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari peserta didik itu sendiri bukan dipindahkan dari guru kepada peserta didik, (2) peserta didik membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan tersedia ada pada peserta didik, (3) setiap peserta didik mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, peserta didik diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau dengan kegunaan masa depan.

Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat ditransfer begitu saja dari pikiran yang mempunyai pengetahuan (guru) ke pikiran individu yang belum mempunyai pengetahuan (siswa). Bila guru bermaksud mentransfer konsep, ide, dan pengertiannya kepada siswa, pemindahan itu harus diinterpretasikan

dan dikonstruksikan oleh lewat pengalamannya (Glaserfeld, dalam Suparno, 2003)

Beberapa karakteristik dan juga merupakan prinsip dasar perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi. (2) Dimungkinkan perspektif jamak dalam proses belajar. (3) Peran siswa utama dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berfikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. (4) Penggunaan scaffolding dalam pembelajaran. (5) Peranan pendidik / guru lebih sebagai tutor , fasilitator ,mentor untuk mendukung kelancaran keberhasilan proses belajar siswa. (6) Pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik.

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis

Menurut Sumiati (2007:15) langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis adalah :

(1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). (2)Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). (3)Pemahaman Pengetahuan (*understanding knowledge*). (4)Mempraktekan Pengetahuan dan Pengalaman (*applying knowledge*). (5)Melakukan refleksi terhadap stargi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*).

Konstruktivis ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan dari siswa. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Suatu pengetahuan dianggap benar jika pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai.

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39-40) ada lima tahap yaitu:

(1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (actifating knowledge) pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru, (2)Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge) pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisah., (3)Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge) siswa perlu menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (a)menyusun, (b)konsep sementara, (c)melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, (d)konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, (4)Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applaying knowledge) yaitu siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving, (5)Melakukan refleksi (reflecting on know ledge) jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengeahuan itu harus dikonstektualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Dari kelima langkah pembelajaran konstruktivis tersebut di atas dapat kita kolaborasikan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis karangan narasi, yang dimulai dari tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Di sini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mampu mengkonstruksikan tulisannya ke dalam bentuk karangan narasi

4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan *Konstruktivisme di kelas*

IV SD.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar (2006) ditemukan bahwa kegiatan menulis dipelajari semenjak kelas I sampai kelas VI, maksudnya adalah ruang lingkup menulis dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di SD meliputi seluruh kelas. Pengajaran menulis di SD dibagi atas menulis yang diperuntukkan bagi kelas I

dan II di sebut menulis permulaan, serta menulis lanjutan untuk kelas III sampai kelas IV.

Pelaksanaan pembelajaran menulis, dapat dilakukan melalui tahapan menulis yakni sebagai berikut: Tahap Pra Penulisan, tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menentukan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengkoordinasikan ide ke dalam bentuk kerangka karangan. Untuk membantu siswa memilih topik karangan sebaiknya guru menggunakan media atau aktivitas lain. Guna merangsang skemata siswa sehingga dapat menyusun kerangka karangan untuk dapat dikembangkan menjadi karangan yang utuh. Pada tahap pra penulisan ini dapat diterapkan Pendekatan Konstruktivisme.

Tahap Penulisan, siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, paragraf sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Pengembangan kerangka karangan berguna untuk menjadikan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan yang utuh. Tahap Pascapenulisan, siswa mempublikasikan karangannya dengan cara menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Selanjutnya siswa mempublikasikan karangannya dengan cara menunjukkan hasil atau membacakannya di depan kelas. Tahap akhir pembublikasian hasil karangan, siswa dapat memajang hasil karangannya di mading yang terdapat di kelas yang bersangkutan.

5. Penilaian dalam menulis narasi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem pembelajaran. Oleh karena itu fungsi evaluasi adalah apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Berdasarkan PP no.19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan bahwa penilaian adalah Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai, kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa

Saleh (2006:146) menyatakan bahwa "penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang secara sistematis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana sasaran belajar atau pelajaran dapat tercapai.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Eman (2010:3) tujuan penilaian adalah :

(1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (2) memperbaiki proses pembelajaran, (3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa, (4) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, penilaian harus dilakukan secara terus menerus. Penilaian itu lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran secara keseluruhan.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian yang akan dilakukan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip penilaian (Eman:2010) yaitu: 1) Valid / Sahih, 2) berorientasi pada kompetensi, 3) menyeluruh mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, 4) mendidik, 5) terbuka, 6) bermakna, adil, dan objektif, dan 7) berkesinambungan.

d. Bentuk Penilaian

Bentuk instrumen yang digunakan ada tes dan non tes. Bentuk instrumen meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio. Sedangkan

bentuk instrumen non tes meliputi : wawancara inventori dan pengamatan, Saleh (2006:147)

e. Bentuk assesmen dalam pembelajaran menulis narasi

Menurut Burs dalam (Afrita:2008) ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menulis narasi yaitu : bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan dengan menggunakan observasi catatan lapangan dan ceklis ,serta memantau hasil karangan siswa denga assesmen portofolio.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis karangan narasi untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:(1)prapenulisan,(2)penulisan,dan (3)pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran ,siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata dalam menentukan objek yang diamati, hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dari objek, menentukan bagian dari objek dan membuat kerangka dari narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran menulis, dapat dilakukan melalui tahapan menulis yakni sebagai berikut: Tahap Pra Penulisan, tahap ini

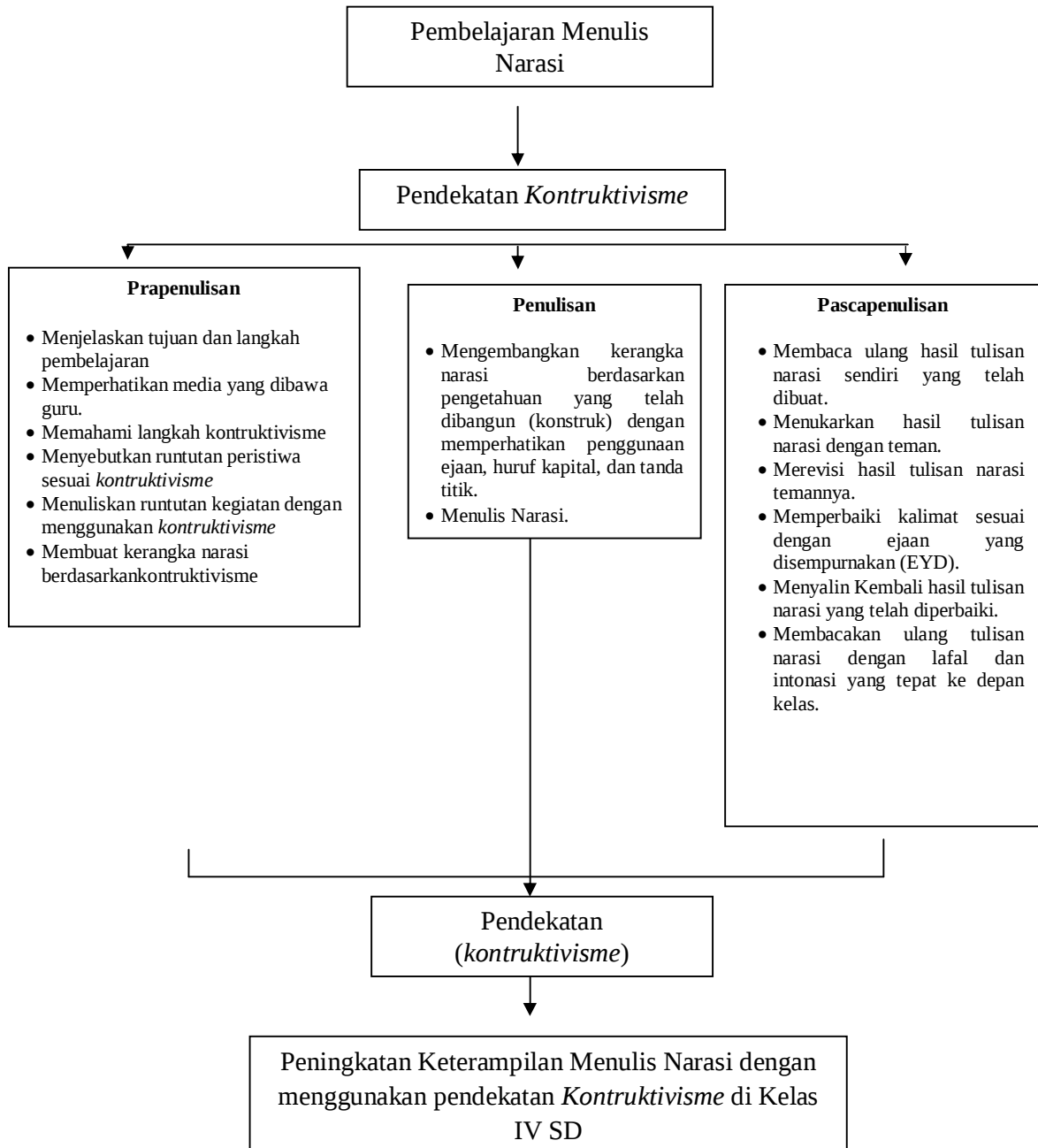
merupakan tahap persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menentukan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengkoordinasikan ide ke dalam bentuk kerangka karangan. Untuk membantu siswa memilih topik karangan sebaiknya guru menggunakan media atau aktivitas lain. Guna merangsang skemata siswa sehingga dapat menyusun kerangka karangan untuk dapat dikembangkan menjadi karangan yang utuh. Pada tahap prapenulisan ini dapat diterapkan langkah *konstruktivisme* yaitu menentukan tema atau topik utama dan dicabangkan pemetaan pikirannya

Pada tahap penulisan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemetaan pikiran yang telah dibuat menjadi kerangka karangan. Dalam kegiatan ini menulis narasi digunakan pendekatan konstruktivis agar siswa termotifikasi dan merasa senang dalam melakukan kegiatan menulis, kemudian siswa menuliskan karangan narasi dengan menggunakan kalimat efektif dan cermat serta bernilai sastra yang mudah dipahami.

Pada tahap pascapenulisan siswa membaca ulang karangan narasinya dan memperbaiki kalimat dalam karangan sesuai dengan EYD yang benar. Kemudian siswa menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki, dan mempublikasikan karangan narasi yang telah dibuatnya. Untuk lebih ringkasnya kerangka teori ini dapat dilihat dalam bagan 1.1 sebagai berikut

Bagan 1.1

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran, simpulan dan saran penelitian dalam peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas IV SDN 12 Padang Sibusuk. Penjelasan sebagai berikut :

A. Simpulan

Menulis dengan pendekatan konstruktivisme terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan tahapan berikut : (a) tahap prapenulisan, (b) tahap penulisan, (c) tahap pascapenulisan. Ketiga tahap ini disimpulkan sebagai berikut :

Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan konstruktivisme tahap prapenulisan berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan (1) Menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, (2) menyebutkan pengalaman yang menarik yang pernah dilakukan, (3) memperhatikan media yang dibawa guru, (4) memahami langkah-langkah pembuatan *konstruktivisme*, (5) menyebutkan urutan kegiatan berdasarkan pengalaman dengan pendekatan *konstruktivisme*, (6) Membuat kerangka narasi berdasarkan *konstruktivisme* yang dibuat.

Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan *konstruktivisme* tahap penulisan berjalan dengan baik. Dilakukan dengan langkah-langkah (1) Mengembangkan kerangka narasi menjadi tulisan narasi berdasarkan *konstruktivisme* yang dibuat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca, (2) menulis narasi.

Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan *kontruktivisme* tahap pascapenulisan berjalan dengan baik. Dilakukan dengan langkah-langkah (1) menugasi siswa membacakan hasil tulisan sendiri yang telah dibuat. (2) menugasi siswa menukarkan hasil tulisan narasi dengan teman, (3) menugasi siswa merevisi hasil tulisan narasi temannya, (4) menugasi siswa memperbaiki kalimat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), (5) menugasi siswa menyalin kembali tulisan narasi yang sudah diperbaiki, (6) menugasi siswa membacakan ulang tulisan narasi dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru SD N 12 Padang Sibusuk Kec. Kupitan Kab.Sijunjung untuk menggunakan pendekatan *kontruktivisme* dalam proses pembelajaran menulis narasi. Sehingga siswa dapat menulis narasi dengan benar di tahap pembelajaran. Pada tahap prapenulisan guru dapat membimbing siswa dengan mengurutkan kegiatan yang akan dinarasikan berdasarkan pengalaman dengan *kontruktivisme*. Sehingga pembelajaran dengan *kontruktivisme* menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Disarankan kepada guru SDN 12 Padang Sibusuk agar membimbing siswa dalam kegiatan tahap penulisan. Mengarahkan kegiatan siswa dalam mengembangkan kerangka narasi yang benar berdasarkan *kontruktivisme* yang

telah dibuat. Sehingga anak dapat mengembangkan kerangka narasi dengan kalimat yang tepat.

3. Disarankan kepada guru SDN 12 Padang Sibusuk untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pascapenulisan, sehingga siswa paham terhadap kegiatan yang dilakukan pada saat pascapenulisan. Ada baiknya guru menerangkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pascapenulisan. Baik dari segi kata, ejaan, tanda baca, lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Dengan demikian diharapkan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *konstruktivisme* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajad, 2008, *Pengertian metode Pembelajaran*, (online) diakses tgl 20 September 2010.
- Asmi Yetti, 2007, Jurnal. *Peningkatan Kemampuan menulis narasi dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri pada siswa kelas III SDN 10 Kuranji*, Padang: UNP.
- Atar, 1990. *Langkah-langkah menulis narasi* (online) diakses tgl 15 september 2010.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Charli, 2008. *Tujuan Menulis*, <http://pelitaku.sabda>. (online) diakses tgl 12 April 2010.
- Depdikbud, C. Asri. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djago Tarigan dan H.G. Tarigan. 2000. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Djago Tarigan. 1997. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eman Suherman, 2010. *Tujuan penilaian*, (online) diakses tgl 23 september 2010.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ermanto, Emidar, 2009, *Bahasa Indonesia*, Padang: UNP Press.
- Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khaerudin, 2008, *Tujuan Menulis*, (online), diakses tgl 09 Agustus 2010.
- Nasution, 2003, *Pengertian Metode*, (online) <http://educare.e-fkipulna.net>) diakses tgl 23 september 2010.
- Nur afrita, 2008, Jurnal, *Meningkatkan kemampuan menulis Narasi dengan pendekatan Konstruktivis di kelas IV SDN 02 Belakang Olo*, Padang: UNP.
- Puji Sentosa, 2007 *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rita Wati Mahyudin. (2003). *Makalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang : Universitas Terbuka.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Suparno. 2003. *Keterampilan dasar Menulis*. Jalarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih. 2008. *Jenis-jenis Penelitian*,online diakses tgl 23 September 2010.
- Wahyu Wibowo.2003. *Karangan Argumentasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group.
- Udin S.Winataputra, 2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka